

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan memberikan segala informasi keuangan mengenai bagaimana posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas bagi pihak-pihak yang berkepentingan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2012). Pihak-pihak tersebut meliputi pemegang saham, investor, analisis pasar modal, manajer, karyawan, instansi pajak, kreditur, supplier, pemerintah dan lembaga lainnya dalam masyarakat (Harahap, 2007). Informasi dalam laporan keuangan tersebut digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan mengenai tindakan apa yang akan dilakukan terhadap suatu perusahaan. Sayangnya pada beberapa tahun terakhir, laporan keuangan yang seharusnya menyajikan data-data yang sesuai dengan fakta terkadang digunakan sebagai media bagi beberapa kelompok untuk meningkatkan keuntungan pribadinya dengan melakukan manipulasi data yang ada dalam laporan keuangan. Adanya kecurangan laporan keuangan tersebut dapat berpengaruh pada turunnya integritas informasi perusahaan dengan dampak terburuk yaitu perusahaan akan gagal dalam mempertahankan kelangsungan hidup usahanya.

Penelitian yang dilakukan oleh ACFE (*Association of Certified Fraud Examiners*) menunjukkan bahwa kerugian yang disebabkan oleh kecurangan di Amerika Serikat adalah sekitar 6% dari pendapatan atau \$600 miliar. Bentuk kecurangan yang paling banyak terjadi adalah *asset misappropriation*

(penggelapan aset) sebesar 85% disusul dengan *corruption* (korupsi) yang merugikan negara sebesar 13%, dan *fraudulent statements* (kecurangan laporan keuangan) dengan jumlah yang paling sedikit yaitu 5%. Walaupun demikian, kecurangan laporan keuangan justru membawa kerugian paling besar yaitu sekitar \$4,25 juta (ACFE, 2002).

Indonesia juga terkena wabah skandal kecurangan akuntansi. Salah satu kasus yang ramai pada saat itu adalah kasus kecurangan oleh PT Kimia Farma Tbk yang terbukti melanggar Peraturan Bapepam Nomor VIII.G.7 tentang Pedoman Penyajian Laporan Keuangan. Adapun dampak kesalahan penyajian tersebut mengakibatkan *overstated* laba pada laba bersih untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2001 sebesar Rp 32,7 miliar yang merupakan 2,3% dari penjualan dan 24,7% dari laba bersih PT Kimia Farma Tbk. Kesalahan tersebut timbul pada Unit Industri Bahan Baku yaitu kesalahan berupa *overstated* pada penjualan sebesar Rp 2,7 miliar, pada Unit Logistik Sentral yaitu kesalahan berupa *overstated* pada persediaan barang sebesar Rp 23,9 miliar, dan pada Unit Pedagang Besar Farmasi (PBF) yaitu berupa kesalahan berupa *overstated* pada persediaan barang sebesar Rp 8,1 miliar dan kesalahan berupa *overstated* pada penjualan sebesar Rp 10,7 miliar (Siaran Pers Badan Pengawas Pasar Modal, 2002).

Sepanjang 2011, Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) memeriksa 178 kasus dugaan pelanggaran di bidang pasar modal ditambah penyidikan pada 12 kasus dugaan tindak pidana di bidang pasar modal yang dilakukan berdasarkan UU No 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal dan telah

mengenaikan denda administratif kepada pelaku pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal sebesar Rp14,93 miliar atau mengalami kenaikan 16,27 persen dari 2010 sebesar Rp12,84 miliar. Adapun jumlah pihak yang dikenakan denda juga meningkat dari 420 menjadi 430 pihak (Sukirman, 2013).

Banyaknya kasus dugaan *fraud* yang ditangani Bapepam menjadi bukti bahwa terdapat kegagalan audit dalam mendeteksi adanya kecurangan. Bapepam berperan melakukan penyidikan terhadap laporan keuangan yang telah diaudit untuk memastikan apakah ada kemungkinan perusahaan melakukan kecurangan misalnya penurunan harga saham sampai perusahaan delisting dari bursa efek.

Menurut teori Cressey (1953), terdapat tiga kondisi yang mendasari terjadinya tindakan kecurangan akuntansi yaitu tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*), dan rasionalisasi/sikap (*rationalization*) yang disebut sebagai *fraud triangle*. Ketiga kondisi tersebut merupakan faktor risiko munculnya kecurangan dalam berbagai situasi. Konsep *fraud triangle* tersebut kemudian diadopsi dalam *International Standard On Auditing No. 240 — The Auditor's Responsibility to Consider Fraud in an Audit of Financial Statements* yang diterbitkan oleh *International Federation of Accountants* (IFAC).

Kecurangan (*fraud*) dalam suatu perusahaan dapat terjadi ketika terdapat tekanan (*pressure*) untuk melakukan tindakan tersebut. Pada umumnya yang mendorong terjadinya kecurangan adalah tekanan dari perusahaan untuk selalu dapat menunjukkan kemampuan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki dan akhirnya dapat menarik investor untuk menanamkan modal ke dalam perusahaan.

Selain itu, adanya kesempatan menjadi faktor yang dapat memicu terjadinya kecurangan laporan keuangan. Pelaku perlu berada pada tempat dan waktu yang tepat agar dapat mendapatkan keuntungan atas kelemahan dari sistem pengendalian dalam perusahaan sehingga dapat menutupi tindakan kecurangan yang dilakukan.

Kemudian terdapat sifat rasionalisasi dapat mendorong seorang manajer untuk melakukan kecurangan. Rasionalisasi berkaitan dengan kemampuan pelaku kecurangan untuk mencari alasan pembenar atas kecurangan yang dilakukan. Dalam hal ini, pelaku percaya bahwa tindakan ilegal yang dilakukan juga dilakukan oleh orang lain, atau merasa bahwa tindakannya bukanlah suatu tindak kejahatan.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang pernah dilakukan oleh Skousen dkk. (2009) untuk menguji kembali keefektifan faktor pembentuk risiko kecurangan dalam memengaruhi kecurangan laporan keuangan di Indonesia. Penelitian dilakukan dengan mengembangkan variabel yang terdapat dalam *fraud triangle* yang kemudian dikembangkan lagi ke dalam beberapa proksi ukuran. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013. Daftar perusahaan yang melakukan kecurangan didapat dari laporan yang dikeluarkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) atau yang sekarang melebur kedalam Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis tertarik untuk meneliti skripsi dengan judul “Pengaruh Tekanan, Peluang

dan Rasionalisasi terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2013)”.
Permasalahan penelitian yang akan dibahas pada penelitian ini disajikan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan penelitian yang akan dibahas pada penelitian ini disajikan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah tekanan (*pressure*) berpengaruh terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan?
2. Apakah peluang (*opportunity*) berpengaruh terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan?
3. Apakah rasionalisasi (*rationalization*) berpengaruh terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai:

1. Pengaruh tekanan (*pressure*) terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan.
2. Pengaruh peluang (*opportunity*) terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan.
3. Pengaruh rasionalisasi (*rationalization*) terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan dengan cara memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori khususnya dalam bidang kecurangan pelaporan keuangan untuk dijadikan bahan rujukan atau referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pemakai laporan keuangan eksternal untuk memahami faktor-faktor penyebab terjadinya kecurangan laporan keuangan sehingga diharapkan pihak-pihak tersebut dapat lebih berhati-hati dan bersikap waspada dalam menggunakan laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan.

1.5 Sistematika Penulisan

Secara keseluruhan pembahasan skripsi ini terdiri dari lima bab. Adapun sistematika dari penulisan skripsi adalah sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan

Merupakan bab pembuka yang menguraikan tentang latar belakang masalah mengenai sebab-sebab dilakukannya penelitian tentang pengaruh tekanan, peluang, dan rasionalisasi terhadap terjadinya kecurangan pada laporan keuangan. Dengan latar belakang tersebut dilakukan perumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab 2 Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi tentang landasan teori yang membahas segala aspek mengenai *fraud*. Disamping itu terdapat pengkajian penelitian terdahulu yang membahas tentang berbagai penelitian sejenis yang telah dilakukan dan membandingkan hasil dari penelitian-penelitian tersebut, kerangka konseptual yang digunakan untuk mempermudah pembaca dalam memahami penelitian secara ringkas, serta hipotesis.

Bab 3 Metode Penelitian

Bab ini menguraikan tentang pendekatan penelitian yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian. Beberapa hal yang dijelaskan dalam bab ini adalah tentang variabel penelitian dan definisi operasional masing-masing variabel, lokasi penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisa hasil pengujian sampel.

Bab 4 Pembahasan

Bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian yang terdiri dari deskripsi variabel dependen dan independen, hasil analisis data dan interpretasi terhadap hasil berdasarkan alat dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

Bab 5 Kesimpulan

Bab ini merupakan bagian terakhir dari penulisan skripsi ini. Dalam bab ini membahas kesimpulan mengenai hasil penelitian dan diuraikan pula keterbatasan penelitian serta saran untuk penelitian selanjutnya.